

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMA N 9 TUNGKAL ULU

JAMBI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu (S1)

Diajukan Oleh:

Hakiki

NIM 161100298

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2020

ABSTRAK

Hakiki: Toleransi Antar Umat Beragama di SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi.
Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Alma Ata Yogyakarta 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apasaja nilai-nilai toleransi antar umat beragama, bagaimana pelaksanaan nilai-nilai toleransi antar umat beragama.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi, guru pendidikan agama Islam, guru kristen, guru khatolik, siswa siswi SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi. Tekni analisis data yang digunakan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi menunjukkan hasil bahwa 1) Nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi adalah saling menghargai, saling menghormati antar beda agama dan sesama agama. 2) Pelaksanaan nilai-nilai toleransi antar umat beragama yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sekolah seperti perlombaan dan lain-lain. 3) Faktor pendukung pelaksanaan toleransi antar umat beragama adanya biaya dari sekolah dalam melaksanakan kegiatan seperti perlombaan, kemudian sekolah menyiapkan fasilitas-fasilitas dan saling bekerja sama

dalam melancarkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan toleransi antar umat beragama yaitu tidak ada hambatan dalam pelaksanaan toleransi antar umat beragama sebab mereka saling menghargai dan tidak mengganggu dengan agama lain.

Kata Kunci: Toleransi Antar Umat Beragama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia pada dasarnya merupakan masyarakat dengan tingkat keanekaragaman yang sangat kompleks dan berbagai macam suku, bangsa, ras budaya maupun agama. Adanya berbagai macam agama dan iman sebagai kepercayaan Indonesia merupakan suatu kenyataan, Indonesia negara yang berdasarkan Pancasila mengakui adanya 5 (lima) agama yaitu Islam, Hindu, Buddha, Kristen Katolik, Protestan. Di hadapan dengan kenyataan tersebut, setiap orang dan umat beriman diuntut untuk mengambil sikap. Sikap yang menegaskan bahwa agama mempunyai kehidupan dalam bermasyarakat salah satunya ialah “memupuk persaudaraan umat manusia yang bercerai berai.”¹ Pada zaman sekarang ini umat beragama sangatlah penting sebab perbedaan agama adalah fakta nyata yang ada dalam kehidupan karena itu toleransi sangatlah dibutuhkan.

Khususnya di negara Indonesia yang mempunyai masyarakat plural yang bercorak primordial, konflik di dalam masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya rasa toleransi antar sesama umat, terutama dalam segi agama akhir-

¹ O.c Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1991).

akhir ini kerap terjadi. Semua agama mengajarkan untuk senantiasa hidup damai dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.²

Maka dari itulah diperukan suatu model hubungan antara masyarakat yang berbeda agama merupakan kerukunan hidup antar umat beragama. Istilah ini dilantarkan oleh mantan menteri agama Republik Indonesia tahun 1977. Sebagai alat pendapat kehidupan yang harmonis antara umat beragama yang diselenggarakan dengan segala kearifan dan kebijakan atas nama pemerintah.³

Indonesia adalah negara yang berlandaskan Pancasila, yang memberi dan menjamin kebebasan bagi penduduknya untuk memeluk suatu agama dan kepercayaan yang disukainya tanpa ada paksaan. Hal ini telah dijelaskan dalam UUD 1945 pasal 29 : 2 bahwa “ negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu “.⁴

Alinia ketiga pembukaan undang-undang kita menyatakan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah berkat Tuhan Yang Maha Kuasa dan karena keinginan luhur bangsa Indonesia yang membawa pada kehidupan nasional yang merdeka. Alinea keempat menyatakan bahwa Negara Indonesia yang merdeka berbentuk republik dengan kedaulatan rakyat.

² ddk Zakiah Drajat, *Perbandingan Agama* (Jakarta: bumi aksara, 1996).

³ Rukiyati, *Pendidikan Pancasila Buku Pengangan Kuliah* (Yogyakarta: UNY Press, 2008).

⁴ BP- 7 Pusat, *Undang-Undang Dasar, Pedoman Penghayatan Dan Pengalaman Pancasila, Garis-Garis Besar Haluan Negara, 1993, Hlm. 7.*

Pancasila menyatakan bahwa pentingnya agama dalam sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Ketuhanan Yang Maha Esa berarti masyarakat Indonesia bebas untuk menganut dan menialankan salah satu dari kelima agama yang diakui secara resmi. Sila ini mengajurkan para penganut kelima agama untuk saling menghargai dan untuk mencapai kerukunan antar agama. Pasal 29 undang-undang dasar secara eksplisit menjamin kebebasan beragama sebagai berikut :

1. Negara berdasarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin kebebasan setiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya⁵

Di Indonesia secara positif agama islam mendukung kerukunan hidup beragama. Sikap kerukunan hidup yang tertanam dalam jiwa setiap pribadi muslim adalah berdasarkan atas ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Antara lain disebutkan di dalam QS. AL-Imran / 3 : 64.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَبِمَنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

⁵ Tarmizi Taher, *Menuju Ummatan Wasathan Kerukunan Beragama Di Indonesia*, (Jakarta: Pusat pengkajian islam dan masyarakat, 1998).

Artinya:

” Hai ahli kitab, marilah (berpegang) pada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagian tuhan selain Allah” saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)⁶

Umat Islam sudah ditunjukkan di dalam al-Quran untuk hidup rukun bersama umat agama lain. Dalam berdakwah orang islam pun diberi garis jelas ialah tidak di ajarkan melaksanakan paksaan untuk menarik orang yang beda agama menjadi penganut islam bagi umat islam membeberkan rasa hormat menghormati.⁷

Islam adalah agama yang lengkap dan sempurna, ajarannya menyeluruhi seluruh aspek kehidupan didalamnya termasuk hubungan antar manusia yang dapat menciptakan kerukunan di antara mereka. Islam melegalkan adanya titik temu yang bersifat esensial dari berbagai agama,

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, 2019.

⁷ [http://Thepowerofsilaturahmi.Blogspot.Com/2017/03/Ukhuwah-Dan-Kerukunan-Dalam-Alquran.Html.](http://Thepowerofsilaturahmi.Blogspot.Com/2017/03/Ukhuwah-Dan-Kerukunan-Dalam-Alquran.Html)

khususnya agama-agama samawi seperti kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. sebagai landasan hidup bersama.⁸

Toleransi Pada konteks generasi milenial dalam memahami toleransi antar umat beragama merupakan sebuah hal yang patut menjadi perhatian pada saat ini, mengingat pengaruh global yang sangat deras masuk dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara dapat mengancam rasa toleransi antar umat beragama. Warisan utama dari para founding fathers Indonesia adalah kemajemukan yang telah menjatu. Bangsa kemajemukan terwujud dalam lambang negara yaitu pancasila dengan Bhineka Tunggal Ika sebagai semboyan adalah wujud rasa cinta terhadap Indonesia. Meskipun kondisi geografis Indonesia dipecahkan oleh pulau-pulau yang memiliki kekhasan daerah masing-masing, seperti suku, budaya, kesenian dan bahasa yang beragam, namun hal tersebut dapat disatukan seperti yang tertuang dalam sumpah pemuda pada 28 Oktober 1928 lalu. Melalui ikrar tersebut ingin disampaikan bahwa generasi Indonesia berkewajiban untuk menjaga Indonesia melestarikan budaya, peka terhadap perubahan namun tidak meninggalkan jati diri dan nilai-nilai luhur bangsa. Poin itu lah yang penting dimiliki oleh para generasi milenial pada saat ini. Karakteristik milenial berbeda-beda berdasarkan wilayah dan kondisi sosial ekonom. Namun, generasi ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban

⁸ Et.all Abdurrahman wahid, *Dialog Kritik Dan Identitas Agama* (Yogyakarta: dian, 1993).

dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Di sebagian besar belahan dunia, pengaruh mereka ditandai dengan peningkatan liberalisasi politik dan ekonomi, meskipun pengaruhnya masih diperdebatkan. Terbukti dengan penelitian yang telah dilakukan yang mengatakan bahwa generasi milenial tidak terlalu tertarik dengan politik, akan tetapi berbeda halnya jika dilakukan dengan teknologi.⁹

Pendidikan di Indonesia merupakan tempat strategis dalam rangka membangun kerukunan. Pendidikan sebagai pusat kebudayaan merupakan potret bangsa Indonesia yang menunjukkan kebinnekaan. Jika pendidikan dikelola dengan baik dan serius di tanamkan semangat nasionalisme (kerukunan), maka sangatlah berarti dalam mewujudkan wawasan nusantara. Salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan terletak pada tenaga pengajar (guru). Mana kala guru bisa dengan giat menanamkan semangat nasionalisme kepada anak didik maka usaha untuk membangun kerukunan di tengah masyarakat akan lebih mudah terwujud.¹⁰

Dalam lingkungan sekolah sebagaimana halnya dengan lingkungan masyarakat, memiliki banyak keberagaman terutama berkenaan dengan kehidupan dan aktivitas peserta didik. Peserta didik pada suatu sekolah cenderung membawa atau sekurang-kurangnya banyak dipengaruhi oleh

⁹ Yudi Firmansyah Yogi Nugraha, 'Karakter Toleransi Beragama Dalam Sudut Pandang Generasi Milenial', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4 (2019).

¹⁰ Hamdan Diy, *Membangun Kerukunan Berpolitik Dan Beragama Di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang lektur dan Khazanah Keagamaan Badan litbang dan Dilat Kementerian Agama RI, 2013).

lingkungan keluarga dengan berbagai bentuk kebiasaan-kebiasaannya serta masyarakat dengan berbagai latar belakang budayanya, dan sudah barang tentu dipengaruhi pula oleh nilai-nilai agama yang mereka anut. Kesemuanya ini akan tercermin dalam bentuk dan perilaku sehari-hari di sekolah. Oleh sebab itu dikalangan peserta didik juga penting dikembangkan nilai-nilai toleransi, agar mereka dapat menghormati dan menerima perbedaan-perbedaan orang lain.¹¹

Seperti yang ada di SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi, yang mana di dalam sekolah terdapat siswa siswi dari berbagai macam agama yaitu Islam, Kristen dan khatolik, di mana siswa siswi tersebut tidak akur dalam berteman antar beda agama. Hal ini bagaikan gambaran kecil bangsa Indonesia yang di dalamnya terdapat masyarakat berbagai macam agama. Suasana lingkungan sekolah yang di ciptakan oleh pihak sekolah tersebut dapat menjadi contoh yang baik bagi kita dalam menyikap keragaman agama yang ada.¹²

Berdasarkan hal yang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Toleransi Antar Umat Beragama di SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi”**

¹¹ Asifa Fasifatul, 'No Title', *Jurnal Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Toleransi, Literasi*, 9(2) (2018).

¹² bapak sudarso, *Wawancara Dengan Bapak Sudarso Sebagai Guru Bahasa Indonesia*.

B. Identifikasi Masalah

Untuk menghindari adanya kesalahan pahanan dari proposal di atas, maka perlu di fokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Nilai-nilai toleransi antar umat bragama di SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi masih kurang
2. Penanaman sikap toleransi antar umat beragama masih kurang
3. Pelaksanaan sikap toleransi antar teman.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar beakang yang di atas maka peneliti akan membahas sebagai besrikt :

1. Apasaja nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA N 9 Tungkal Ulu jambi ?
2. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan toleransi antar umat beragama di SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi ?

D. Tujuan Peneliti

1. Untuk mengetahui sikap toleransi antar umat beragama
2. Untuk mengetahui kehidupan beragama pada siswa siswi SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Melatih diri untuk memberikan perhatian lebih terhadap segala kegiatan pendidikan sekitar
- 2) Dapat bermanfaat positif terhadap pengembangan wawasan kita
- 3) Dapat memberi motivasi dan dorongan bagi peneliti lain untuk di manfaatkan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan bagi pembaca tentang toleransi antar umat beragama
- 2) Untuk bahan masukan dalam meningkatkan penanaman sikap toleransi di sekolah
- 3) Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberi masukan kepada staf sekolah dan guru pada khususnya siswa dan siswi agar dapat menerapkan sikap toleransi siswa siswi beragama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian yang dilaksanakan di SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi berkaitan tentang toleransi antar umat beragama adalah:

1. Nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi adalah saling menghormati, menghargai, dan bekerja sama.
2. Pelaksanaan nilai-nilai toleransi antar umat di SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi adalah sekolah mengadakan kegiatan seperti perlombaan memperingati hari-hari besar, pemilihan osis, pramuka dan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama agar siswa siswi tersebut untuk saling menghargai dan tidak membedakan antar umat beragama.
3. Faktor pendukung toleransi antar umat beragama di SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi adalah adanya biaya dari sekolah dalam melaksanakan kegiatan seperti perlombaan, kemudian sekolah menyiapkan fasilitas-fasilitas dan saling bekerja sama dalam melancarkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut.

Sedangkan faktor penghambat adalah lingkungan di luar sekolah. Memang pada dasarnya lingkungan sekolah sudah mendukung peserta didik dalam bertoleransi, walaupun demikian tak dapat dipungkiri bahwa

lingkungan luar sekolah yaitu lingkungan yang ada disekelilingnya juga sangat mempengaruhi, seperti lingkungan tempat tinggal, rumah, tempat peribadatan, dan media informasi juga sangat mempengaruhi kondisi pola pikir peserta didik dalam menerima dan mempraktekkan nilai-nilai dan sikap toleransi

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan di atas dan memiliki tanggung jawab besar dalam pendidikan yaitu:

1. Kepada siswa dan siswi beragama Islam, Kristen dan Katolik diharapkan dapat terus menjaga toleransi antar umat beragama ataupun sesama agama dengan saling menghormati dan menghargai.
2. Kepada guru-guru SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi selalu memberi nasehat agar siswa tetap menjaga toleransi antar umat beragama dan bergaul tidak hanya agama yang sama saja tetapi juga antar agama.
3. Kepada kepala sekolah SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi diharapkan untuk lebih memberi inovasi baru dalam menyampaikan pemahaman tentang toleransi antar umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman wahid, Et.all, *Dialog Kritik Dan Identitas Agama* (Yogyakarta: dian, 1993)
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia Al Munawir* (surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Ali Miftakhudin, *Skripsi Toleransi Beragama Antara Minoritas Syiah Dan Mayoritas Nadhiyin Di Desa Marcolinauk Bonang Demak* (Semarang: fakultas ushuludin iain walisongo jurusan perbandingan agama, 2013)
- Amirullah Syarbini, *Al-Qu'an Dan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Bandung: Quanta, 2011)
- Amirullah Syarbini, dkk, *Al-Quran Dan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Bandung: Quanta, 2011)
- Bapak Munawwir, *Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 4 Juni 2020: 10.00*
- bapak sudarso, *Wawancara Dengan Bapak Sudarso Sebagai Guru Bahasa Indonesia BP- 7 Pusat, Undang-Undang Dasar, Pedoman Penghayatan Dan Pengalaman Pancasila, Garis-Garis Besar Haluan Negara, 1993, Hlm. 7*
- Burha Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: kencana prenada media grup, 2017)
- Burhanudin Daya, 'Hubungan Antar Agama Di Indonesia', *Ulumul Qur'an*, 4 (1993), 52
- Departemen Agama, *Op. Cit*
- Departemen Agama, *Hasil Musyawarah Antar Umat Beragama, Proyek Pembinaan*

- Kerukunan Hidup Beragama* (Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syamilcipta Media, 2005)
- Fasifatul, Asifa, 'No Title', *Jurnal Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Toleransi, Literasi*, 9(2) (2018)
- Hamdan Diy, *Membangun Kerukunan Berpolitik Dan Beragama Di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Literatur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Dilat Kementrian Agama RI, 2013)
- Hasil Wawancara Bapak Sudarso Selaku Kepala Sekolah SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi Pada 3 Februari 2020 11 : 00 WIB.*
- Hasil Wawancara Dan Dokumentasi Bapak Munawwir Sajali Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi Pada 4 Februari 2020 : 09:00*
- Hasil Wawancara Dan Dokumentasi Ibu Efika Barus Selaku Guru Agama Katolik SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi Pada 5 Februari 2020 09:;:00*
- Hasil Wawancara Ibu Lisnawati Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi Pada 6 Februari 2020 09: 00*
- Hendropuspito, o.c., *Sosiologi Agama, Penerbit Kanisius* (Yogyakarta: kanisius, cet VII, 1991)
- Hendropuspito, O.c, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: kanisius, 1991)
- Mengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: sekolah

tinggi theologia jaffray, 2018)

‘[Http://Thepowerofsilaturahmi.Blogspot.Com/2017/03/Ukhuwah-Dan-Kerukunan-Dalam-Alquran.Html.](http://Thepowerofsilaturahmi.Blogspot.Com/2017/03/Ukhuwah-Dan-Kerukunan-Dalam-Alquran.Html)’

Ibu Afika Barus, Agama Katolik, Pada Tanggal 5 Juni 2020: 14.00

Istijanti, *Sumber Daya Manusia Cara Praktik Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan* (Jakarta: Gramedia: Pustaka Utama, 2005)

Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, 2019

Lembaga al-kitab Indonesia, *Peretakan Lembaga Alkitab Indonesia* (Jakarta, 1992)

Lexy J. Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

Lexy Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

Mahfud junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat Dan Pengembangan* (Semarang: Rasail, 2010)

Masykuri Abdullah *Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keagamaan* (Jakarta: Penerbit Kompas, 2001)

Moh, Yaron, ‘Merentes Pendidikan Toleransi: Pluralisme Dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban’, 2011, 102

Mohammad Ali, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bag III* (Bandung: PT Imperial bhakti Utama, 2009)

Mohammad Ansori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)

- Mohammad Natsir, *Keragaman Hidup Antara Agama* (Jakarta: Penerbit Hudaya, 1970)
- Muhammad Yunus, 'Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Studi Pendidikan*, 15 (2017), 172
- Nanda Masyitah, *Studi Deskriptif Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDN 20 Kota Bengkulu* (skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Bengkulu, 2014)
- Nur Khaliq Riawan, *Pluralisme Borjuis : Kritik Atas Pluralisme Cak Nur* (Yogyakarta: Galang press, 2002)
- Prof DR. H. Sa'id Agil Al munawar, M. A, *Fiqih Hubungan Anatar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2003)
- Rukiyati, *Pendidikan Pancasila Buku Pengangan Kuliah* (Yogyakarta: UNY Press, 2008)
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996)
- Salim, Ahmad, 'Relasi Sosial Madrasah Terhadap Perubahan Nilai Masyarakat Terbukitan (Kajian Atas Internalisasi Sikap Hormat Dan Santun Di MI Maarif Kokap Kulon Progo DIY)', *Jurnal Relasi Sosial Madrasah Terhadap Perubahan Nilai Masyarakat*, 9(2) (2018), 116
- Stephanus Turibus Rahmat, 'Agama Dan Konflik Sosial', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 8 (2016), 132-43

- , 'Agama Dan Konflik Sosial', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, Vol. 8 (2016), 132–43
- Sudarso, Kepala Sekolah SMA N 9 Tungkal Ulu Jambi, Pada 3 Februari 2020 Pukul 09 : 00 WIB
- Sudarwan Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Pandung: CV pustaka setia, 2002)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: pustaka belajar, 1986)
- Syeh Salim bin 'lel al-hilali, *Toleransi Islam Dalam Pandangan Al-Quran Dan as-Sunan*, Terj. Abu Abdullah Muhammad Afifuddin As-Sidawi (Misra: penerbit maktabah salafy press)
- Taher Farmizi, *Menuju Ummatar Wasathan Kerukunan Beragama Di Indonesia*, (Jakarta: pusat pengkajian islam dan masyarakat, 1998)
- Toto Suryana, 'Konsep Dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 (2011), 134
- Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama* (surabaya: Bina Ilmu, 1997)
- , *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama* (surabaya: PT.Bina Ilmu, 1978)
- W.J.S Podarwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka, 1986)

Yamin, Moh, 'Merentes Pendidikan Toleransi: Pluralisme Dan Multikulturalisme

Keniscayaan Peradaban', 2011, 98

Yogi Nugraha, Yudi Firmansyah, 'Karakter Toleransi Beragama Dalam Sudut

Pandang Generasi Milenial', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4 (2019)

Zainuddin, 'Pluralisme Agama', *Pluralisme Agama*, 2010, 15

Zakiah Drajat, ddk, *Perbandingan Agama* (Jakarta: bumi aksara, 1996)

———, *Perbandingan Agama 2* (Jakarta: bumi aksara, 1996)